

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Interpretasi merupakan salah satu cara pelayanan untuk membantu pengunjung menuju kawasan wisata alam, taman wisata, dan tempat rekreasi lainnya supaya tergugah dalam merasakan keindahan alam, rasa kagum, dan mempunyai keingintahuan tentang sumberdaya alamnya (Sharpe, 1982) dalam Heriningtyas (2009). Menurut Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata (1998), interpretasi adalah suatu kegiatan bina cinta alam yang khusus ditujukan kepada pengunjung kawasan konservasi alam dan merupakan kombinasi dari enam hal yaitu pelayanan informasi, pelayanan pemanduan, pendidikan, hiburan, dan inspirasi serta promosi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interpretasi merupakan suatu teknik dan seni dalam menjelaskan keadaan, sejarah, dan proses lingkungan (flora, fauna, proses geologis, proses biotik dan abiotik yang terjadi, peradaban seni budaya manusia) oleh interpreter kepada pengunjung yang datang ke lingkungan tersebut sehingga dapat memberikan makna, inovasi, dan menggugah pemikiran serta perasaan untuk mengetahui, menyadari, mendidik, dan bila memungkinkan menarik minat pengunjung untuk ikut menjaga dan mengadvokasi serta mengajak semua manusia demi kelestarian lingkungan tersebut ataupun mempelajarinya lebih lanjut.

Jalur interpretasi adalah salah satu bentuk pengembangan wisata alam yang merupakan bagian dari interpretasi alam dimana suatu rute ini berfungsi sebagai panduan bagi pengunjung untuk mengakses objek-objek lain di sekitar objek utama, seperti geologis, sejarah, dan budaya yang menarik perhatian pengunjung (Rachmawati *et al.*, 2022). Melalui adanya jalur interpretasi, diharapkan pengunjung tidak hanya terpaku pada satu objek wisata, tetapi juga dapat mengakses objek wisata lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Penelitian terkait pengamatan jalur interpretasi juga pernah dilakukan oleh Hasibuan (2017), yang berjudul Perencanaan Jalur Interpretasi Pendakian Kawah Ratu Taman Nasional Gunung Halimun Salak dengan metode yang digunakan di lapangan adalah jalur yang panjangnya 3,7 km yang dapat ditempuh dalam waktu  $\pm$  1 jam 20 menit yang disepanjang jalurnya dapat ditemui seperti hutan pinus dan rasamala, tanaman obat,

habitat jamur, tumbuhan berbunga. tanaman anggrek, sungai cigamea dan amfibi., tanaman pakis, hutan pegunungan dan kawah ratu. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan jalur interpretasi sangat dibutuhkan guna mengembangkan potensi objek daya tarik yang dimiliki di kawasan tersebut.

Penelitian terkait perencanaan jalur interpretasi ini juga pernah dilakukan oleh Rachmawati (2021) tentang “Perencanaan Interpretasi Pengembangan Wisata Alam Mangrove Di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya” dengan menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pendataan menunjukkan bahwa wisata alam berdiri telok memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berupa potensi fisik, potensi tumbuhan, dan potensi budaya. Potensi tersebut terdiri dari ekosistem mangrove, serta pola pemukiman produksi gula kelapa dan ikan asin, makan sepullung, robo-robo, dan kulminasi. Berdasarkan potensi kawasan wisata alam mangrove di desa Sungai Kupah pengelola dapat merencanakan 2 paket wisata. Paket interpretatif edukasi lingkungan dengan kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung yaitu mempelajarinya ekosistem mangrove, mengidentifikasi satwa yang ada di ekosistem mangrove, mengidentifikasi bentang alam pesisir melalui mercusuar, dan sunset. Kegiatan wisata budaya berupa saprahan, robo-robo, makanan sepulung, dan tradisi sosial masyarakat pesisir.

Penelitian tentang interpretasi sebelumnya juga telah dilaksanakan di Provinsi Jambi oleh Puji Tri Muliani (2022) tentang “Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Danau Kaco di Kawasan Hulu Air Lempur Kabupaten Kerinci” dengan metode wawancara, observasi, dan studi literatur. Audry Wulandary (2023) tentang “Perencanaan Jalur Interpretasi Ekowisata Teluk Wang Sakti Di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Siti Hajar (2023) tentang “Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Danau Pauh Di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat” dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan kuisioner. Al-Ikrar (2023) tentang “Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Air Terjun Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin” dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuisioner.

Objek wisata alam yang berpotensi untuk dijadikan sebagai jalur interpretasi salah satunya yaitu air terjun yang berada di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Wisata Air Terjun Pendung Mudik ini merupakan wisata alam berbasis budaya yang mencakup beberapa aspek didalamnya seperti sejarah, budaya, dan tradisi. Air Terjun Pendung Mudik merupakan air terjun yang sangat indah dan masih sangat asri yang alirannya dimanfaatkan sebagai sumber air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Selain itu masyarakat lokal menggunakan aliran air terjun untuk pelestarian benih ikan dan pengairan sawah.

Potensi flora dan fauna yang berada di wilayah tersebut diantaranya yaitu terdapat flora yang ditemukan seperti kapuk randu (*Ceiba pentandra*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), durian (*Durio zibethinus* Murr), petai cina (*Leucaena leucocephala*), cengkeh (*Cinnamomum verum*), dan beringin (*Ficus benjamina*). Sedangkan potensi fauna yang ditemukan seperti simpai (*Presbytis melalophos*), Kadalan Beruang (*Phaenicopterus diardi*), Sri Gunting Kelabu (*Dicrurus leucophaeus*) dan Tupai (*Scandentia*).





Gambar 1. Air Terjun Pendung Mudik

Salah satu sasaran kebijakan strategis pembangunan atau misi pemerintah Kabupaten Kerinci yaitu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat berbasis industri mikro, kecil, dan menengah serta pariwisata. Sejalan dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan informasi mengenai salah satu potensi wisata alam dan ekowisata di Kabupaten Kerinci dalam memenuhi kebijakan strategis tersebut. Kecamatan Air Hangat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci dan memiliki beberapa di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci yang memiliki keindahan alam dan daya tarik keindahan air terjun yang masih alami (Destito, 2023).

Kawasan wisata alam Air Terjun Pendung Mudik pada saat ini telah terdapat jalur yang dapat diakses pengunjung menuju Air Terjun Pendung Mudik, namun pada jalur yang telah ada tersebut belum terdapat unsur interpretasi yang menunjang kegiatan wisata , termasuk peta interpretasi. Pengunjung yang datang tidak mempunyai peta panduan, baik didepan gerbang maupun di sepanjang jalur sehingga pengunjung hanya berjalan mengikuti jalur yang sudah ada tanpa ada petunjuk arah yang jelas. Adapun kegiatan wisata alam ini didukung oleh perencanaan jalur yang memiliki potensi untuk menjadi jalur interpretasi dan menentukan serta memastikan karakteristik dan preferensi wisatawan secara nyaman, aman, dan mudah (Heriyaningtyas, 2009).

Dengan adanya kegiatan interpretasi alam pada kawasan wisata alam air terjun Pendung Mudik dapat membantu pengunjung dan pengelola untuk

mengetahui rute jalur yang ada dan mengetahui jenis potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam kawasan wisata alam air terjun Pendung Mudik serta dengan dilaksanakan penelitian ini secara optimal dapat memberi manfaat nilai tambah, kepuasan yang maksimal, mempermudah pengunjung dalam berwisata alam, serta meningkatkan kesadaran bagi para pengunjung. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Air Terjun Pendung Mudik Di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan perencanaan jalur interpretasi yang tepat terhadap wisata alam Air Terjun Pendung Mudik Di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

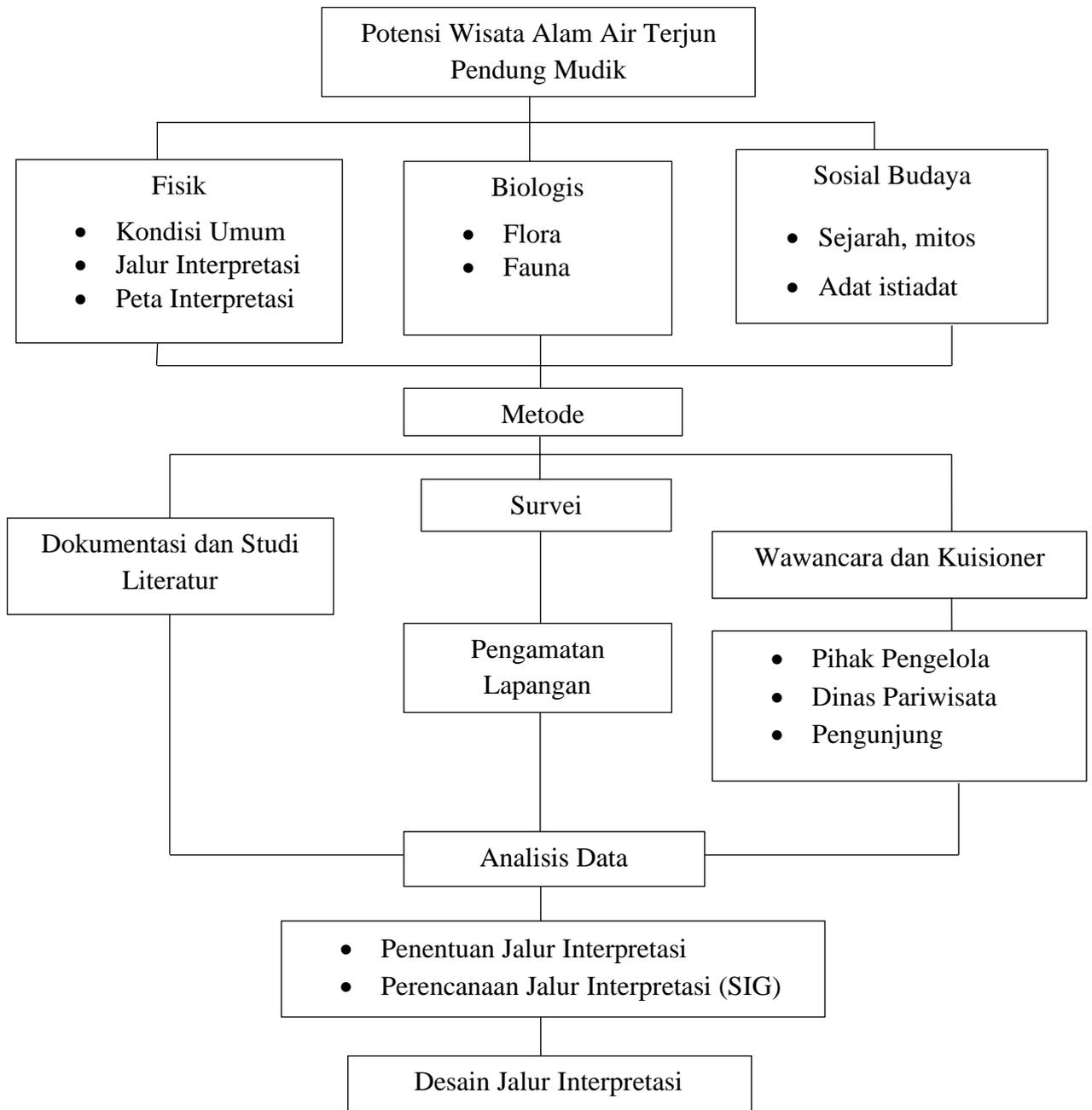
Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun perencanaan jalur interpretasi alam pada Air Terjun Pendung Mudik Di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi sumber informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Air Terjun Pendung Mudik dalam bentuk jalur interpretasi dan membantu pengelola dalam upaya mengembangkan kegiatan wisata alam khususnya interpretasi alam di Desa Pendung Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.
2. Sebagai bahan acuan penambahan wawasan tentang jalur interpretasi wisata alam dan pengetahuan baik dibidang wisata alam maupun dibidang akademik serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

## 1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan serta wawancara terstruktur kepada masyarakat dan pengelola untuk mengetahui kondisi umum, objek daya tarik wisata alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta juga adat istiadat dan kebudayaan masyarakat sekitar Air Terjun Pendung Mudik yang dapat menjadi daya tarik wisata alam pada kawasan tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada Pemerintah Desa, Pengelola Kawasan, Tokoh Masyarakat, serta instansi yang terkait untuk merancang desain jalur interpretasi wisata alam. Desain jalur interpretasi wisata alam dapat dirancang menggunakan Sistem Informasi Geografis. Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan mempermudah pengujung dalam mengunjungi objek wisata alam Air Terjun Pendung Mudik dengan adanya peta interpretasi jalur wisata alam.